

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 3 Lembang

1. Identitas SMPN 3 Lembang

SMPN 3 Lembang dibangun pada tahun 1990, dan penerimaan siswa baru dimulai pada tahun 1995-1997. Berlokasikan di Jln, Massapailah No.7 Lembang di desa Rajang. Pada saat itu jumlah siswa yang terdaftar pada saat penerimaan siswa baru berjumlah 70 siswa dimana 40 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan dengan 3 jumlah kelas, pada saat itu Hj. Anwar, M.Si. merupakan kepala sekolah yang pertama menjabat di SMPN 3 Lembang, kemudian diganti oleh bapak Nasrullah.S. Pd. Beliau menjabat sejak tahun 2007 sampai dengan 2009. Pada masa jabatannya jumlah bangunan di SMPN 3 Lembang mulai bertambah, diantaranya adalah beberapa kelas dan ruang guru. Setelah masa jabatannya berakhir ia digantikan oleh Drs. Mesrawan, namun pada saat itu beliau mendapatkan musibah (sakit), sehingga pada masa pertengahannya ia digantikan oleh Drs. Muhammad Yunus, M.Si. sebagai kepala sekolah ia telah cukup banyak membangun perubahan di SMPN 3 Lembang, mulai dari bangunan bahkan fasilitas sekolah seperti, lapangan olahraga, penambahan ruangan, mushollah dan masih banyak lagi.

2. Visi Misi SMPN 3 Lembang

Dalam setiap lembaga kependidikan tentunya memiliki visi dan misi yang akan dijalankan dan dicapai. Adapun visi dan misi di SMPN 3 Lembang sebagai berikut:

a. Visi

1) Berprestasi, berkarakter dan berbudaya.

b. Misi

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik,

2) Mengamalkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa,

3) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik,

4) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah,

5) Mengamalkan budaya bersih menuju hidup yang sehat.

3. Tujuan SMPN 3 Lembang

Tujuan didirikannya sekolah adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Untuk mewujudkan visi dan misi dalam lembaga pendidikan di SMPN 3 Lembang maka tujuan sekolah yang ingin di capai adalah:

a. Sekolah dapat mencapaistandar pendidikan tenaga kependidikan meliputi semua guru berkualifikasi minimal S1. Setelah mengikuti PTBK. Semua mengajar sesuai bidangnya,

b. Meningkatkan kemampuan guru dan pegawai untuk mencapai target kurikulum yang diharapkan,

c. Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana yang memadai,

d. Pengelolaan manajemen sekolah dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan standarpengelolaan manajemen pendidikan,

e. Proses pembelajaran dapatmencapai standar proses strategi pembelajaran sanintifik,

f. Sekolah memiliki peserta didik yang berdaya saing baik secara akademik maupun non-akademik,

- g. Menjadi sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau(Green School).

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran, baik menggunakan metode ataupun dengan media dalam mengajar, dengan maksud untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran hal tersebut bisa menunjang proses pembelajaran, bukan hanya itu saja dalam hal ini sangat diperlukannya metode yang variasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. Dengan menggunakan variasi belajar yang menarik maka peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan baik pula begitupun sebaliknya.

Menurut Abustan S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Lembang saat diwawancarai tentang media dalam proses pembelajara, ia mengatakan bahwa media yang digunakan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan dikondisikan pula pada keadaan apakah hal tersebut cocok untuk diterapkan ataukah tidak, berkaitan dengan masa pandemi seperti sekarang maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran daring atau online.¹

Upaya guru dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana cara ia menentukan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya sebagai guru ia harus mampu untuk menyesuaikan dan memilih metode dan media yang baik untuk peserta didiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Misbah Rauf, guru pendidikan agama islam SMPN 3 Lembang mengatakan bahwa dalam menggunakan metode, media dan strategi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan masa pandemi Covid-19 sekarang ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran daring atau online, yaitu menjelaskan dan memberikan tugas dengan

¹Abustan S.Pd.I (guru), *wawancara*, Pinrang 24 juni 2021.

menggunakan aplikasi whatsApp, dengan perencanaan yang bervariasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Lembang terkait metode dan media dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode dan media memiliki peran yang paling penting dan memiliki kedudukan tinggi dalam mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran berlangsung, karena ia menempati posisi tertinggi untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar.



Gambar 1. Guru pendidikan Islam sedang memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup whatsApp

Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar tidak hanya dapat diketahui dengan cara wawancara terhadap guru saja, akan tetapi wawancara terhadap peserta didik juga harus dilakukan agar kita dapat mengetahui lebih jelas metode dan media apa saja yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

²Misbah Rauf (guru), wawancara, Pinrang 24 juni 2021.

Menurut Nirwana Indah Sari Bahar selaku peserta didik, ia mengatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung media yang digunakan adalah buku dan WhatsApp.³ Buku merupakan media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Natasya media aplikasi WhatsApp biasanya digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai media bagi pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dalam hal seperti absensi dan sebagai wadah untuk mengirim tugas antara guru dan peserta didik.⁴

Menurut citra dalam proses pembelajaran berlangsung ketika peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara mendadak. Selain memberikan pertanyaan guru juga biasanya memberikan candaan-candaan dan sedikit motivasi agar peserta didik merasa lebih semangat lagi dalam melakukan proses pembelajaran.⁵

C. Penyebab Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Lembang

Kejenuhan merupakan suatu hal yang dapat melanda setiap orang, tidak dipungkiri dalam kegiatan pendidikan hal ini juga sering terjadi. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak jarang kita menemukan peserta didik yang mengalami kejenuhan. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar dapat dilihat dari seberapa besar ia memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Biasanya peserta didik yang mengalami kejenuhan tidak akan berfokus kepada proses pembelajaran dan bahkan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kejenuhan yang melanda peserta didik, dapat menyebabkan peserta didik tidak memiliki semangat lagi dalam pembelajaran, sehingga apa yang

³Nirwana Indah Sari Bahar (peserta didik), *wawancara*, pinrang 26 juni 2021

⁴Natasya (peserta didik), *wawancara*, pinrang 26 juni 2021

⁵Citra (peserta didik), *wawancara*, pinrang 26 juni 2021

disampaikan oleh guru tidak dapat lagi diterima dan dimengerti oleh peserta didik. hal seperti ini tidak dapat sepenuhnya disalahkan kepada peserta didik ataupun guru yang memberikan materi pembelajaran. Karena kejenuhan dapat terjadi kepada setiap orang, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun dalam diri seseorang yang sedang merasakan jenuh.

Menurut Abustan S.Pd.I ada beberapa hal yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan belajar:

1. Faktor dari dalam
 - a. Kurangnya minat belajar peserta didik
4. Faktor situasi
 - a. Peserta didik belum menanamkan rasa cinta terhadap masalah pembelajaran,
 - b. Kurangnya rasa peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang tinggi di awal pertumbuhannya.
5. Faktor dari dalam
 - a. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pergaulan peserta didik, sehingga ia mudah untuk mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁶

⁶Abustan S.Pd.I (guru), *wawancara*, Pinrang 24 juni 2021.

Sedangkan menurut Misbah Rauf selaku guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Lembang mengatakan bahwa, ada beberapa hal yang membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar diantaranya:

1. Peserta didik selalu ingin istirahat karena rentan waktu dalam proses pembelajaran yang terlalu lama,
2. Pada pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini, dimana pembelajaran dialihkan dengan metode daring sehingga dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat mengikuti dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai media dalam pembelajaran (handphone),
3. Karena beban tugas yang berlebihan,
4. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menyenangkan oleh peserta didik.⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut guru pendidikan islam ada beberapa faktor yang mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik, hal ini dapat terjadi karena beban tugas yang berlebihan sehingga peserta didik merasa enggan untuk mengikuti pelajaran, adanya sifat tersebut dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran
2. Peserta didik belum menanamkan rasa cinta terhadap masalah pembelajaran, hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berkesan monoton sehingga peserta didik menjadi malas dalam mengikuti kegiatan belajar,
3. Kurangnya rasa peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang tinggi di awal pertumbuhannya. hal ini terjadi karena tingginya tingkat pergaulan peserta didik, sehingga ia mudah untuk mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Nur Fadilla selaku peserta didik mengatakan bahwa kejenuhan belajar terjadi karena tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tidak

⁷Misbah Rauf (guru), wawancara, Pinrang 24 juni 2021.

dimengerti⁸. Pemberian tugas yang terlalu banyak dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dan akan merasa letih sehingga peserta didik enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harusnya dapat memperhatikan aspek psikologis peserta didiknya sehingga tidak terjadi kelelahan fisik pada peserta didik.

Menurut Aisyah, kejenuhan belajar terjadi karena dalam proses belajar guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik tanpa diberikan contoh dan penjelasan secara detail terlebih dahulu⁹. Tugas yang dibebankan kepada peserta didik tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar karena tidak paham terhadap tugas yang diberikan.

Sedangkan menurut Manda, hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar selain tugas yang berlebihan adalah karena proses pembelajaran yang terjadi secara online tanpa dilakukan dengan tatap muka secara langsung, selain itu guru dalam pembelajarannya seringkali masuk tidak sesuai dengan jam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik adalah karena:

1. Tugas yang diberikan oleh guru terkesan berlebihan, hal ini menimbulkan sikap peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran.
2. Materi yang disampaikan oleh guru tidak sampai kepada peserta didik, hal ini terjadi karena kurangnya antusias peserta didik terhadap proses

⁸Nur Fadilla (peserta didik), *wawancara*, Pinrang 26 juni 2021.

⁹Aisyah (peserta didik), *wawancara*, Pinrang 26 juni 2021.

¹⁰Manda (peserta didik), *wawancara*, Pinrang 26 juni 2021.

pembelajaran sehingga, materi yang disampaikan tidak dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran.

3. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dalam pembelajaran, karena proses belajar tidak dilakukan dengan cara bertatap muka langsung,
4. Proses pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan jam dimulainya pembelajaran, peserta didik akan merasa bosan saat menunggu guru untuk memulai pelajaran, dengan adanya rasa bosan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk memperhatikan pembelajaran.

Dilihat dari penyebab timbulnya kejenuhan belajar, diharapkan peserta didik dan guru mampu untuk menghindari hal tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling utama mempengaruhi kejenuhan dalam belajar adalah tugas yang diberikan secara berlebihan, materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik serta, cara guru dalam mengajar, jika guru ingin peserta didiknya mengerti dan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, maka guru harus memiliki metode yang strategis dan bervariasi, serta menyenangkan sehingga menarik perhatian peserta didiknya. Selain guru juga harus mampu menguasai media dalam pembelajaran, terutama pada masa pandemi seperti saat ini, sehingga proses belajar akan terasa menyenangkan bagi peserta didik.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa penyebab kejenuhan belajar tidak sepenuhnya berasal dari cara guru dalam mengajar, karena bisa saja rasa jenuh berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Sehingga untuk memulai

proses pembelajaran diharapkan peserta didik dan guru mampu untuk menjalin kerja sama yang baik, karena proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik ketika guru dan peserta didik memiliki keinginan yang sama untuk memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Lembang

Seorang guru harus memiliki cara tersendiri dalam melakukan aktifitas pembelajaran, bertujuan untuk menghindari terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik mulai merasakan jenuh dalam belajar maka semua materi yang disampaikan oleh guru tidak akan dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik, maka untuk menghindari hal tersebut terlebih dahulu seorang guru harus mengetahui apa sebenarnya penyebab terjadinya kejenuhan belajar tersebut. Jika guru sudah mengetahui penyebabnya maka tugas guru adalah mencari cara untuk mengatasi kejenuhan tersebut.

Menurut Abustan S.Pd.I ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, diantaranya:

1. Dengan memberikan bimbingan dan perhatian khusus dan
2. Melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik.¹¹

Ketika peserta didik merasa tidak diperhatikan dalam proses pembelajaran maka peserta didik tidak akan memperhatikan materi yang diberikan. Kemudian menurut Misbah Rauf cara yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.¹²

¹¹Abustan S.Pd.I (guru), *wawancara*, Pinrang 24 juni 2021.

¹²Misbah Rauf (guru), *wawancara*, Pinrang 24 juni 2021.

Sedangkan menurut Citra selaku peserta didik, cara untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan memberikan candaan-candaan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan mendadak kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi dalam memulai proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik, yaitu:

1. Dengan memberikan bimbingan dan perhatian khusus,
2. Melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik,
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik,
4. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi,
5. Menggunakan media yang dapat membantu peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran,
6. Menciptakan suasana yang humoris, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa tegang,
7. Memberikan pertanyaan-pertanyaan dadakan, sehingga peserta didik bersemangat dalam melakukan proses belajar,

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

¹³Citra (peserta didik), *wawancara*, Pinrang 26 juni 2021.